

**ANALISIS MANAJEMEN PERTUNJUKAN
KOMUNITAS JOGJA STUDENT ORCHESTRA
TAHUN 2017**

JURNAL
Program Studi S1 Seni Musik



Oleh:

Iwan Setianjaya
NIM. 1311957013

Semester Genap 2017/2018

JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2018

ANALISIS MANAJEMEN PERTUNJUKAN KOMUNITAS JOGJA STUDENT ORCHESTRA TAHUN 2017

Iwan Setianjaya¹, A. Gathut Bintarto T²

¹Alumnus Program Studi S-1 Seni Musik, FSP ISI Yogyakarta
Iwansetianjaya@gmail.com

²Dosen Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

Abstrak

Format pertunjukan musik memiliki ragam mulai dari pertunjukan solo, duet, hingga pertunjukan yang melibatkan banyak orang seperti ensambel atau orkestra. Fenomena kehadiran komunitas musik dengan format besar seperti orkestra mulai digagas di berbagai kota di Indonesia tidak terkecuali di Yogyakarta. Jogja Student Orchestra bergenre pop-orkestra yang beranggotakan lebih dari 100 pelajar dengan latar belakang pendidikan sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Keberlangsungan komunitas yang melibatkan banyak orang ini membutuhkan dukungan manajemen yang terorganisir dengan baik. Koordinasi yang tertata dari proses persiapan hingga pasca produksi menjadi fokus yang akan diuraikan melalui penelitian ini. Proses pengambilan data dilakukan dengan pendekatan *participant observation* yang menempatkan peneliti mengambil bagian dalam proses produksi sekaligus melakukan analisis serta triangulasi data. Observasi dilakukan dengan mengamati proses latihan dan koordinasi antar anggota komunitas dibantu dengan pengambilan dokumentasi berupa gambar dan arsip komunitas. Data dukung penelitian didapatkan dari hasil wawancara mulai dari anggota musisi hingga tokoh penting komunitas seperti ketua umum komunitas dan kepala bidang manajemen umum komunitas. Keberhasilan kinerja komunitas ini didukung oleh adanya dua bidang divisi yaitu manajemen musik dan non-musik. Tahap pencapaian produksi dievaluasi setiap bulan mulai dari pengembangan konsep pagelaran hingga teknis latihan di lapangan. Target produksi besar dalam jangka waktu sekitar 11 bulan membutuhkan dukungan kinerja bidang divisi musik sebanyak kurang lebih 70 orang dan bidang divisi non-musik sebanyak kurang lebih 60 orang. Konsep manajemen Henry Fayol yang meliputi aspek perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian dan kepegawaian merupakan konsep jitu bagi keberhasilan keseluruhan komunitas.

Kata kunci : Komunitas Musik, Orkestra, Manajemen Pertunjukan, Jogja Student Orchestra.

Abstract

The musical performance having variety from solo performances, a duet, to show involving many people like ensambel or orchestra .The presence of the music community with format of the orchestra began held in different cities in indonesia including yogyakarta. Jogja student orchestra is a pop-orkestra genre which have as members more 100 students with educational background elementary schools to colleges. Continuity this community that involves many people requires the support of well-organized management. Organized coordination from the preparation process to post-production is the focus that will be elaborated through this research. The data retrieval process is carried out by participant observation approach which places researchers taking part in the production process and conducting data analysis and triangulation. Observation is carried out by observing the training process and coordination between community members assisted by taking documentation in the form of community images and archives. Research support data is obtained from interviews ranging from members of musicians to important community figures such as community leaders and heads of general management in that community. The success of this community performance is supported by the existence of two division namely music management and non-music management. The production achievement phase is evaluated every month starting from the development of the concept of the performance to the technical in the field. Large production targets in a period of about 11 months requires the support of the performance of the music division field of approximately 70 people and the non-music division field of approximately 60 people. Henry Fayol's management concept which includes aspects of planning, organizing, directing, controlling and staffing is a concept for the overall success of the community.

Keywords: *Music Community, Orchestra, Art Management, Jogja Student Orchestra*

Pendahuluan

Musik juga dikatakan sebagai perilaku sosial yang kompleks dan universal. Setiap masyarakat memiliki apa yang disebut dengan musik, oleh karenanya semua warga masyarakat adalah potret dari kehidupan musikal (Salim, 2009:41). Masyarakat Yogyakarta dengan berbagai aktivitas budayanya menyimpan beragam kegiatan musikal dan tertampung dalam berbagai jenis wadah komunitas musik. Dengan berjalannya waktu komunitas musik di Yogyakarta saat ini hadir dengan berbagai macam tampilan, bentuk variasi gaya, ataupun model. Pada era seperti saat ini komunitas musik di Yogyakarta telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari bagi para penikmat maupun pelaku seni itu sendiri. Hadirnya komunitas musik di Yogyakarta tidak terlepas dari dukungan penuh para pelaku seni yang peduli untuk menciptakan suasana baru dalam berkegiatan sosial di bidang seni. Sebagian komunitas seni di Yogyakarta bergerak dalam bidang sosial dan sebagian lainnya yaitu komunitas seni musik lebih mengutamakan

kegiatan bersifat komersil atau untuk mencari keuntungan secara pribadi. Tujuan komunitas tergantung dari bentuk, gaya dan model pengembangan komunitas itu sejak didirikan.

Di Yogyakarta saat ini terdapat berbagai macam komunitas musik yang digemari oleh banyak penikmat musik, sebagai contoh komunitas musik *Jazz Mben Senen*, komunitas *Etawa Jazz*, komunitas *Vokal Jogja*, komunitas *Drummer Guyub Yogyakarta* dan komunitas *Total Perkusi*. Ragam genre dan instrumen musik yang dibentuk dalam komunitas musik yang ada di Yogyakarta menyebabkan beragamnya dinamika organisasi manajemen pertunjukan komunitas musik tersebut. Pasang surut kinerja komunitas setidaknya dipengaruhi oleh jumlah anggota yang aktif mengembangkan diri dan tingkat penataan organisasi yang memungkinkan *output* komunitas yang semakin baik.

Komunitas seni musik yang merupakan komunitas seni pertunjukan memiliki bentuk manajemen organisasi sebagai mesin penggerak yang berguna untuk menata dan mengatur segala kebutuhan operasional dari komunitas. Jazuli mengemukakan hal-hal yang perlu diperhatikan bagi keberlangsungan sebuah komunitas musik yaitu: motivasi dan tujuan pembentukan komunitas, target pementasan, tempat pementasan, orang-orang yang akan ditaruh menduduki dan mengelola posisi tertentu dalam komunitas, besaran biaya yang dibutuhkan serta kendala-kendala yang mungkin muncul beserta antisipasinya (Jazuli, 2014:16). Namun munculnya fenomena manajemen pertunjukan yang terjadi di komunitas musik yang memiliki tim bidang musik dan tim bidang manajemen produksi memiliki potensi untuk tidak dapat bergerak secara beriringan. Dalam kenyataannya suksesnya sebuah pagelaran dari suatu komunitas musik didukung penuh oleh koordinasi antar bidang manajemen teknis dan non-teknis yang solid. Hal ini dapat memunculkan potensi permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian, karena dari sekian banyak komunitas musik di Yogyakarta hanya sedikit komunitas yang memperdulikan koordinasi manajemen pertunjukan yang seimbang. Permasalahan ini bisa dikatakan sebagai sebuah kondisi yang memperhatikan, mengingat sebuah komunitas memerlukan sebuah tim yang bekerja di balik layar atau tim produksi. Tim tersebut berperan penting dalam memanfaatkan *input* untuk menghasilkan karya seni melalui suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian dengan memperhatikan situasi dan kondisi lingkungan (Permas, 2003:21). Dari pemaparan masalah di atas, sebuah komunitas musik memiliki gagasan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan pentas. Kondisi lingkungan sangat berpengaruh pada pencapaian kinerja komunitas. Untuk itu penelitian ini mengungkap sebuah proses produksi dari komunitas musik *Jogja Student Orchestra* yang ada di wilayah Yogyakarta.

Relasi Seni Pertunjukan Dan Manajemen

Seni pertunjukan meliputi berbagai aktivitas dari beberapa cabang seni seperti teater, tari dan musik. Seni pertunjukan atau sering juga disebut pertunjukan budaya dalam bahasa Indonesia dan Melayu Malaysia adalah sebagai padanan istilah *performing art* atau *cultural performance* dalam bahasa Inggris. Menurut Murgiyanto (1995) kajian-kajian keilmuan mengenai seni terbagi ke dalam rumpun-rumpun seni: (a) seni pertunjukan, yang di dalamnya terdiri lagi dari percabangan seni musik, tari, dan teater. Bidang kajian disiplin ini meluaskan diri sampai kepada sirkus, kabaret, olah raga, ritual, upacara, prosesi pemakaman dan lain-lainnya. (b) Seni visual atau seni rupa yang terdiri dari seni mumi, seni patung, kerajinan atau kriya, lukis, disai grafis, disain interior, disain eksterior, reklame dan lain-lainnya. (c) Seni media rekam, yang terdiri dari: televisi, radio, komputer, internet dan lain-lainnya (Takari, 2008:7). Seni pertunjukan mulai dikembangkan oleh para ilmuwan dengan berbagai cara dan

metode mengikuti perkembangan jaman yang ada pada saat ini. Oleh sebab itu maka pada akhirnya para ilmuwan seni mencoba mengembangkan pemikiran ilmu seni dengan pendekatan keilmuan yang bersifat saintifik, menjelajahi pelbagai teori dan metodologi merangkumi disiplin-disiplin antropologi, sosiologi, sejarah, teori sastra, semiotika, analisis struktural, analisis fungsional, teori feminimisme, etnologi, analisis gerak tari dan teater, psikologi perseptual, estetika dan teori seni pertunjukan itu sendiri (Takari 2008:18). Teori seni pertunjukan juga pada akhirnya akan selalu bermunculan, berkembang seiring berjalannya waktu.

Seni pertunjukan musik saat ini mulai mengarah ke dalam ranah industri dan teknologi. Fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan seni pertunjukan musik sudah mulai merambat ke dalam ranah bidang industri komersil yang berkaitan dengan kegiatan pengelolaan atau manajemen. Istilah manajemen sendiri sesungguhnya muncul dari serapan kata dari bahasa Inggris *management*. Manajemen merupakan sebuah perkembangan kata dari bahasa Italia *mannagio* dan bahasa Latin *manus* yang memiliki arti sebagai tangan. Persepsi dari kata tangan dapat diartikan sebagai lambang sistem pengelolaan atau penataan, sementara kata *management*, dalam kamus (*Webster's New Coolegiate Dictionary*) memiliki dua makna, yaitu: (a) *act or art of managing, conduct, control, direction*, yang artinya adalah kegiatan atau seni mengelola, memimpin, mengawasi, dan mengarahkan; (b) *the collective body of those who manage any enterprise or interest* yang artinya badan kolektif yang mengelola sesuatu perusahaan atau kepentingan (Takari 2008:6). Dari definisi di atas dapat dikatakan bahwa kegiatan seni tidak bisa dilepaskan dari aktivitas manajemen. Hal tersebut dapat dengan jelas dilihat pada sebuah pertunjukan musik yang melibatkan banyak anggota seperti sebuah komunitas orkestra JSO.

Definisi Manajemen Menurut Henry Fayol

Manajemen dalam definisi secara umum dapat diartikan sebagai sebuah teknik untuk bekerjasama dengan orang lain secara terpadu dan terkoordinasi untuk mewujudkan sebuah tujuan yang spesifik dengan menggunakan sumber daya material yang produktif (University, 2011:3). Salah satu konsep atau prinsip manajemen yang dianut saat ini adalah konsep manajemen Henry Fayol seorang pakar manajemen dari Perancis yang saat ini dikenal sebagai bapak teori modern dari ilmu management umum dan industri (University 2011:9). Induk ilmu manajemen dapat dibagi menjadi beberapa bentuk konsentrasi utama yang meliputi manajemen teknik, manajemen manajerial, manajemen pemasaran, manajemen SDM, manajemen akuntansi dan manajemen finansial. Bidang-bidang manajemen tersebut merupakan kategori pengelompokan yang umum ditemukan dalam sebuah organisasi. Henry Fayol melakukan pengelompokan tersebut berdasarkan hasil risetnya dalam menangani berbagai perusahaan maupun organisasi yang ada di negara besar seperti Amerika Serikat dan Perancis dalam kurun waktu 20 tahun.

Sistem Operasi Manajemen Louis A. Allen dan Henry Fayol

Manusia dalam kehidupan sehari-harinya tidak akan pernah terpisahkan dari konteks kegiatan mengelola atau mengatur sesuatu, entah dari mengelola tubuh untuk kesehatan, sosial dan karir bahkan mengola tubuh demi kegiatan spiritual kepada Tuhan. Ilmu manajemen yang dibuat oleh para ilmuwan adalah bagian dari sebuah ilmu pengelolaan yang memiliki sebuah dasar konsep pengaturan. Membahas sebuah konsep pengaturan berkaitan dengan terbentuknya

sebuah sistem. Sistem dapat diartikan sebagai kumpulan dari bagian-bagian yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya yang secara bersama mencapai tujuan tertentu (Priyono, 2007:19). Berkaitan dengan sebuah bentuk sistem dalam fungsi manajemen, dipaparkan beberapa opini dari para ilmuwan dalam buku *Management and Organization* karya Louis. A. Allen yang dapat digunakan sebagai pendekatan untuk meninjau sistem manajemen yang berlaku di JSO. Beliau adalah seseorang yang memiliki darah setengah Amerika dan setengah Afrika, seorang pebisnis terkenal yang memiliki pandangan mengenai sistem operasi manajemen sebagai berikut (Allen, 1958:24):

1. Perencanaan (*planning*) yang di dalamnya memiliki indikator sebagai berikut:
 - a. Penebak/penganalisis (*forecasting*)
 - b. Tujuan (*objectives*)
 - c. Kebijakan (*policies*)
 - d. Rencana/rancangan (*program*)
 - e. Jadwal (*schedules*)
 - f. Anggaran (*budgets*)
2. Pengorganisasian (*organizing*) yang di dalamnya memiliki indikator sebagai berikut:
 - a. Mengidentifikasi dan pengelompokan pekerjaan (*identification and grouping of work*)
 - b. Definisi dan pendelegasian tanggung jawab dan kewenangan (*Definition and delegation of responsibility and authority*)
 - c. Pembentukan hubungan (*establishment of relationship*)
3. Pengkoordinasian (*coordinating*) yang di dalamnya memiliki indikator sebagai berikut:
 - a. Menyeimbangkan (*balancing*)
 - b. Waktu (*timing*)
 - c. Menggabungkan (*integrate*)
4. Memotivasi (*motivating*) yang di dalamnya memiliki indikator sebagai berikut:
 - a. Pemilihan (*selection*)
 - b. Komunikasi (*communication*)
 - c. Partisipasi (*participation*)
 - d. Penilaian (*appraisal*)
 - e. Pemberi nasihat (*counseling*)
 - f. Pembinaan (*coaching*)
 - g. Pelatihan (*training*)
 - h. Kompensasi (*compensation*)
 - i. Pengarahan (*direction*)
 - j. Pemecatan (*dismissal*)
5. Pengontrolan (*controlling*) yang di dalamnya memiliki indikator sebagai berikut :
 - a. Performa standar (*standart performance*)
 - b. Pengukuran (*measurement*)
 - c. Pembawaan (*interpretation*)
 - d. Tindakan Perbaikan (*corrective action*)

Dalam buku Allen dipaparkan pula sistem operasi manajemen yang serupa yang dibuat oleh Henry Fayol dengan konsep sebagai berikut (University, 2011:15):

1. Perencanaan (*planning*) adalah merupakan sebuah pemilihan, pembuatan sebuah keputusan atau penetapan tujuan-tujuan sebuah organisasi di masa mendatang dalam

- menentukan langkah-langkah yang memungkinkan organisasi dapat mencapai tujuannya.
2. Pengorganisasian (*organizing*) bermakna memiliki sebuah tujuan berbentuk rancangan dan penataan di bagian dalam sumber daya manusia, bahan tertentu, keuangan ataupun teknologi untuk mencapai semua tujuan-tujuan.
 3. Mengarahkan (*directing*) adalah sebuah bentuk kegiatan pengarahan dengan penjelasan kepada sumber daya manusia agar dapat melaksanakan sebuah tugas tertentu.
 4. Pengendalian (*controlling*) adalah sebuah bentuk kegiatan untuk mengawasi seluruh sumber daya manusia yang masih berada di dalam performa terbaik atau sudah keluar dari kondisi arahan hingga tidak mencapai target tertentu.
 5. Kepegawaian (*staffing*) adalah sebuah bentuk kegiatan salah satu ranah yang memberikan motivasi dan kepercayaan diri sumber daya manusia agar lebih berkembang. Aktor yang bertugas mengkoordinir untuk memantau dan memastikan bahwa seluruh sumber daya manusia masih dapat bekerja sama dengan baik satu dengan yang lainnya atau tidak.

Manajemen Khusus Sebagai Mesin Penggerak JSO

Sebuah komunitas pertunjukan yang solid pasti memiliki sebuah struktur organisasi atau kepengurusan yang menjadi aktor perancang di balik suksesnya kegiatan pertunjukan mereka. Berkaitan dengan jumlah komunitas pertunjukan yang lahir dan bermunculan setiap tahunnya, saat ini sulit untuk dideteksi berapa jumlah pasti setiap komunitas yang terdapat pada setiap wilayah yang ada di Indonesia. Dari segi jumlah anggota, banyak komunitas pertunjukan yang berkembang semakin besar. Salah satunya adalah komunitas Jogja Student Orchestra yang mulai berkembang dan berubah menjadi komunitas yang dulunya hanya dapat menampung sejumlah segelintir anggota namun saat ini sudah mampu menampung berapapun jumlah anggota yang tertarik untuk bergabung dan berkembang secara kolosal.

Komunitas baru cenderung terus bermunculan namun tidak sebagian besar komunitas pertunjukan tersebut hanya dapat bertahan dalam periode yang relatif singkat. Sering kali terjadi bahwa sebuah komunitas dibentuk hanya untuk sebuah *event* khusus dalam jangka waktu tertentu dan tidak terpikir sama sekali untuk meneruskan aktivitas setelah *event* tersebut selesai dilaksanakan. Beberapa komunitas memiliki peluang bertahan lebih lama karena disokong oleh sebuah konsorsium penyandang dana yang memiliki tujuan membina anggotanya untuk melihat perkembangan yang cukup signifikan dalam jangka waktu tertentu. Komunitas Jogja Student Orchestra memiliki suatu kepengurusan khusus atau bisa disebut sebagai manajemen khusus. Kepengurusan khusus tersebut memiliki tujuan untuk merancang, mengembangkan dan mempertahankan ide serta visi-misi dalam komunitas. Manajemen khusus memiliki beberapa bentuk sesuai yang dibutuhkan di dalam sebuah komunitas. Manajemen khusus memiliki peranan sebagai sebuah bentuk bidang kepengurusan yang bertanggung jawab dan berperan aktif untuk perkembangan dan kemajuan komunitas.

Latar Belakang Komunitas Jogja Student Orchestra

Jogja Student Orchestra adalah komunitas musik pop-orkestra. Jogja Student Orchestra adalah komunitas musik pelajar yang beranggotakan dari tingkat pendidikan SD hingga Perguruan Tinggi, komunitas ini berdomisili di wilayah Yogyakarta yang beralamatkan di Papringan Jalan Tutul, Caturtunggal, Depok, Yogyakarta. Jogja Student Orchestra di dirikan pertama kali pada tanggal 12 November 2015 oleh Afriza Animawan Alumnus Fakultas

Psikologi Universitas Gadjah Mada, Divia Singi Joyanda Alumnus Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada, Filigon Adiguna Alumnus Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Gadjah Mada dan beberapa anak muda yang berasal dari beberapa perguruan tinggi di wilayah Yogyakarta. Jogja Student Orchestra sudah melakukan pertunjukan musik orkestra di wilayah Yogyakarta selama 3 Tahun dan komunitas musik orkestra ini dapat dinilai sebagai komunitas yang cukup konsisten dalam berkegiatan. Pada Tahun ke-2 komunitas Jogja Student Orchestra akhirnya memutuskan untuk menggandeng beberapa tokoh musik dan tokoh masyarakat untuk dijadikan sebagai Pembina. Diharapkan para tokoh tersebut dapat menjadi pengarah bagi komunitas Jogja Student Orchestra untuk menggugah gagasan-gagasan ide baru yang diharapkan dapat membuat komunitas tersebut menjadi lebih berkembang. Berikut adalah nama para tokoh yang telah menyanggupi dirinya mau menjadi Pembina dari Komunitas Jogja Student Orchestra diantaranya adalah:

1. Ibu. Gusti Kanjeng Bendoro Raden Ayu Adi Pati Kraton Pakualam selaku Pembina dan Penasihat Umum di Komunitas Jogja Student Orchestra.
2. Bapak. Anggito Abimanyu selaku Pembina dan Pengawas dari Tim Bidang Manajemen Non-Musik di komunitas Jogja Student Orchestra.
3. Ibu. Heni Kusumawati selaku Pembina dan Pengawas dari Tim Bidang Manajemen Musik di komunitas Jogja Student Orchestra.

Komunitas Jogja Student Orchestra adalah komunitas musik orkestra non-profit atau komunitas musik orkestra yang tidak mencari keuntungan secara pribadi. Sistem pembiayaan yang terdapat dalam komunitas tersebut seperti biaya pembinaan dan kepengurusan semua bersifat mandiri. Pembiayaan semua program kegiatan komunitas Jogja Student Orchestra ditanggung seluruhnya secara pribadi oleh anggota komunitas yang telah lolos audisi. Proses pemungutan biaya untuk kebutuhan finansial orkestra bersifat suka rela tidak diberikan batasan tertentu bagi setiap anggota komunitas. Semua anggota komunitas Jogja Student Orchestra adalah hasil dari audisi tahunan yang diadakan oleh komunitas tersebut. Seluruh anggota komunitas yang meliputi panitia produksi dan peserta anggota musik yang telah lolos audisi bersifat sementara dan tidak menetap. Masa aktif mereka belajar selama 11 bulan terhitung dari bulan Februari hingga bulan Desember 2017. Namun demikian di dalam komunitas tersebut terdapat panitia inti yang dapat diartikan sebagai pendiri dari komunitas tersebut yang bersifat menetap dan tidak memiliki masa aktif tertentu.

Sistem kinerja kepengurusan organisasi yang terdapat di komunitas Jogja Student Orchestra menggunakan pedoman pendekatan manajemen khusus. Sistem kepengurusan dirancang berdasarkan hasil observasi lapangan ke dalam bentuk pengadopsian manajemen yang ada di komunitas musik yang lain dan pandangan pemikiran para ahli. Komunitas Jogja Student Orchestra memiliki beberapa macam program kegiatan sebagai berikut: program *Mini Concert* (konser mini), program *Grand Concert* (konser Besar), program *Open Rehearsal* (latihan secara terbuka di tempat umum), program *Fun With Musicamp* (bermain musik di alam terbuka), dan yang terakhir adalah *Master Class* (belajar dengan para tokoh ahli di bidang musik). Semua program kegiatan yang ada berkaitan erat dengan setiap cabang bidang yang terdapat dalam sistem kepengurusan organisasi panitia yang telah ada, karena setiap cabang bidang kepengurusan jabatan akan berperan penting dalam proses kegiatan yang ada pada komunitas Jogja Student Orchestra.

Struktur Organisasi Secara Umum Komunitas Jogja Student Orchestra

Struktur organisasi dalam komunitas Jogja Student Orchestra pada dasarnya hampir sama seperti pada struktur organisasi pada komunitas umum lainnya. Namun pada topik studi kasus dalam komunitas Jogja Student Orchestra saat ini, struktur organisasi yang ada pada komunitas tersebut memiliki satu hal yang berbeda dari komunitas musik yang ada pada umumnya. Struktur organisasi yang ada di dalam komunitas tersebut dibagi menjadi dua kelompok bidang yang berbeda berdasarkan pola sistem kerjanya. Kerja dibagi menjadi dua tim yaitu kelompok yang bergerak di bidang manajemen musik dan manajemen non-musik. Ilustrasi konsep tersebut dipaparkan dalam bentuk diagram seperti di bawah ini:

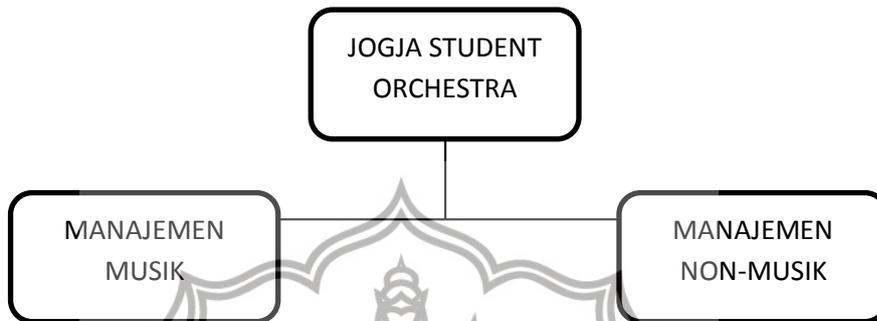


Diagram 1. Konsep Manajemen Pertunjukan Secara Umum Di Komunitas Jogja Student Orchestra.

Konsep Struktur Organisasi Inti Komunitas Jogja Student Orchestra

Konsep struktur organisasi Jogja Student Orchestra di atas memperlihatkan alur instruksi yang bersifat timbal balik. Komunikasi yang baik dibutuhkan agar tidak menimbulkan *overlapping job description* atau tumpang tindih jabatan. Dari hasil pengamatan survei lapangan secara langsung ditemukan sebuah bentuk struktur organisasi inti dari Komunitas Jogja Student Orchestra yang membentuk sinergi dan saling berhubungan antara satu jabatan dengan jabatan yang lainnya sebagai berikut:

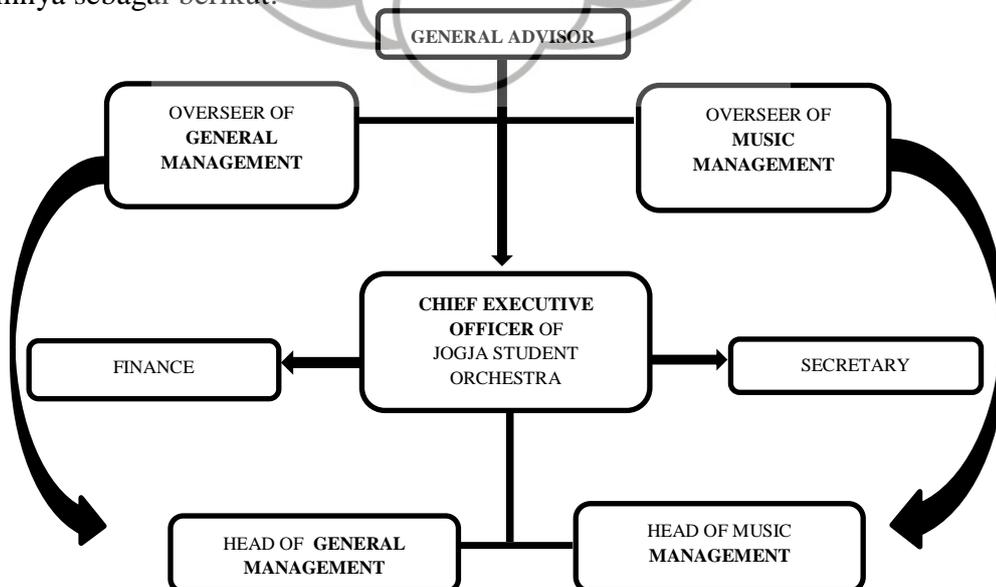


Diagram 2. Konsep Struktur Inti Komunitas Jogja Student Orchestra

Setiap jabatan yang dipaparkan di atas memiliki arti penting dalam struktur organisasi inti pada komunitas tersebut. Jalanan komunikasi atau alur sistem kerja yang ada dalam uraian diagram di atas adalah sebuah bentuk instruksi yang sudah memiliki jalur tugasnya masing-masing. Sebagai contoh jabatan tertinggi yang ada di dalam struktur inti komunitas Jogja Student Orchestra ditempati *General Advisor*. Posisi satu tingkat dibawahnya ditempati oleh *Overseer of General Management* dan *Overseer of Music Management*. Ketiga posisi tersebut adalah posisi terpenting yang berperan aktif dalam mengawasi kinerja setiap kelompok yang ada di dalam struktur inti organisasi komunitas Jogja Student Orchestra. *General Advisor* memiliki posisi tertinggi satu garis lurus ke bawah dengan *Chief Executive Officer*. Sebagai Penasihat dan Pengawas Umum *General Advisor* berwenang penuh untuk memberikan instruksi kepada *Chief Executive Officer* beserta jajaran posisi jabatan pendamping disebelahnya seperti *Finance* dan *Secretary* yang berada tepat satu garis horisontal dengan jabatan *Chief Executive Officer*. Sama halnya dengan *General Advisor*, posisi *Chief Executive Officer* bisa diartikan sebagai Ketua Umum yang beroperasi di lapangan secara langsung yang memiliki otoritas/kewenangan penuh dalam pengawasan seluruh kepengurusan anggota. Posisi *Head of General Management* dan *Head of Music Management* berada 1 tingkat di bawah posisi *Chief Executive Officer* yang seluruh anggota kepengurusannya diawasi secara langsung oleh *Overseer of General Management* dan *Overseer of Music Management*.

Dalam komunitas tersebut inti dari motor penggerak seluruh komunikasi yang ada di dalam komunitas tersebut ditimbulkan dari dua posisi jabatan utama yaitu posisi *General Advisor* dan *Chief Executive Manager*. Kedua posisi tersebut adalah posisi jabatan yang berperan penting dalam pengelolaan dan pengawasan bagi setiap satu tingkat posisi jabatan dibawahnya.

Struktur Panitia Manajemen Non-Musik Jogja Student Orchestra

Struktur manajemen non-musik komunitas Jogja Student Orchestra merupakan tim produksi yang bergerak di bidang umum, yaitu sektor perencanaan pembuatan konstruksi pagelaran konser. Perencanaan pagelaran konser tersebut membutuhkan kerjasama seluruh tim bidang produksi satu dengan yang lainnya untuk menciptakan satu tujuan yang sama untuk membentuk sebuah pertunjukan. Proses pengkonsep pertunjukan secara garis besar dimulai dari penggalan format pertunjukan yang akan dijalankan selama 1 Tahun oleh *Chief Creative Officer* bersama dengan *Show Director*, Bidang *Marketing* dan *Liaison Officer*. Setelah format didapatkan maka akan dibuat sebuah konsep perancangan teknis bersama *Chief Operating Officer*. *Chief Operating Officer* tersebut kemudian membentuk koordinasi dengan staf bidang di bawahnya yaitu *Supporting Area*, *Ticketing*, *Logistic Food and Beverage*, *Property and Equipment*, *Documentation* dan *Transportation & Accommodation*. Keseluruhan bidang tersebut melakukan pembagian tugas dan koordinasi jadwal dari perekrutan, koordinasi teknis, koordinasi artis,antisipasi kendala dan solusi hingga pasca pertunjukan selesai.

Struktur tim produksi yang bergerak di bidang manajemen umum atau non-musik di bawah ini. Berada di bawah arahan *Head of General Management* dan pengawasan dari *Overseer of General Management*. Bentuk struktur tim produksi dibuat dalam bentuk diagram terlampir sebagai berikut:

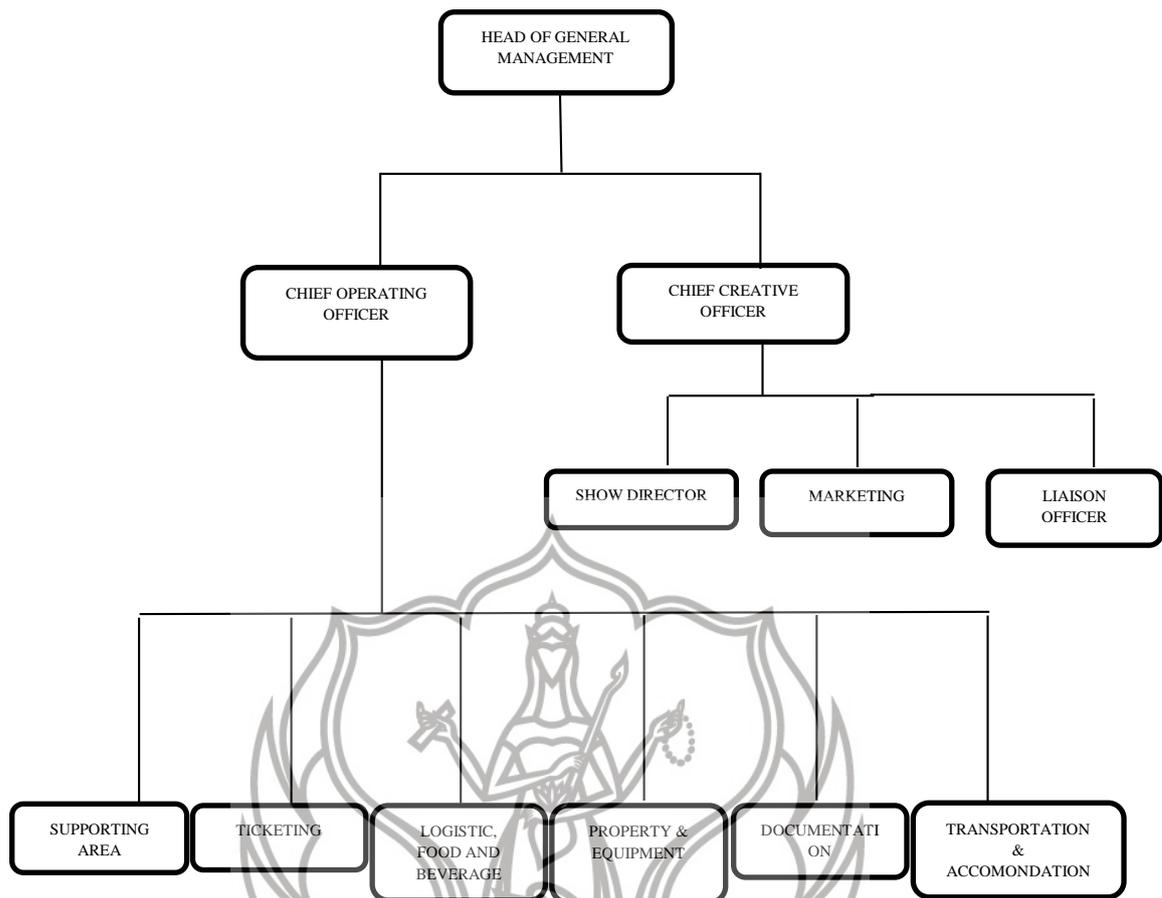


Diagram 3. Struktur Manajemen Non-Musik

Struktur Panitia Manajemen Musik Jogja Student Orchestra

Struktur manajemen musik komunitas Jogja Student Orchestra merupakan tim produksi yang berkaitan langsung dengan aktivitas produksi musik. Aktivitas tersebut meliputi sektor perencanaan maupun pembuatan materi pembelajaran untuk kegiatan bermusik dalam komunitas. Struktur tim produksi yang bergerak di bidang manajemen musik di dalam komunitas Jogja Student Orchestra di jelaskan sebagai berikut:

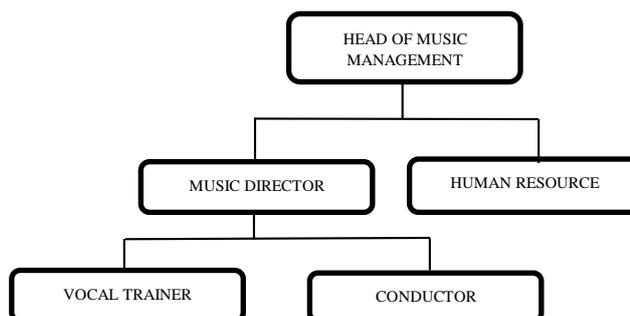


Diagram 4. Struktur Manajemen Musik

Analisis Reproduksi Musik Komunitas

1. Audisi Anggota Musik Komunitas

Audisi anggota musik komunitas adalah proses pencarian calon anggota musik komunitas. Para peserta yang lolos akan ikut serta menjadi bagian dari tim produksi musik komunitas. Audisi berlangsung selama 3 hari berturut-turut yang setiap pesertanya hanya akan mendapatkan waktu kurang lebih 10 menit/peserta untuk satu kali kesempatan audisi. Audisi dipimpin langsung oleh *Music Director, Conductor, Vocal Director* sebagai juri utama dan beberapa tokoh masyarakat di bidang musik menjadi juri pendukung. Proses audisi calon anggota musik komunitas dibatasi dan diikuti kurang lebih sekitar 150 peserta calon anggota musik yang berasal dari berbagai tingkat pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Dari total 150 calon peserta anggota musik komunitas, hasil seleksi hanya akan diterima sebanyak 60 hingga 65 peserta yang berhak lolos menjadi anggota musik orkestra komunitas.

Diagram di bawah ini menunjukkan jumlah peserta yang mengikuti audisi calon anggota musik komunitas Jogja Student Orchestra:

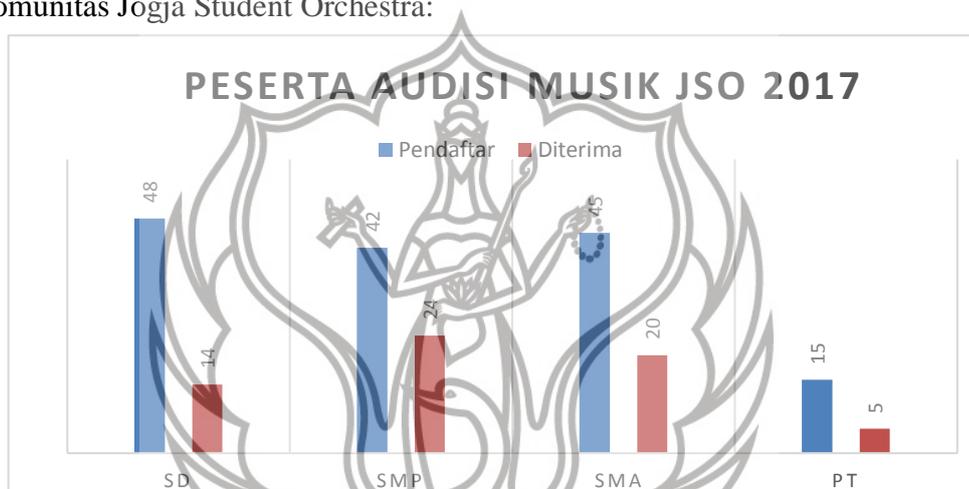


Diagram 5. Peserta Audisi Tahun 2017

Jumlah peserta audisi dalam ilustrasi gambar diagram di atas diambil dari data perhitungan audisi terakhir kali pada tahun 2017 yang dilaksanakan oleh pihak komunitas Jogja Student Orchestra. Dalam audisi tersebut calon peserta diberikan kebebasan untuk memilih minat bernyanyi atau memainkan alat musik.

Dalam audisi yang diselenggarakan oleh komunitas Jogja Student Orchestra, seluruh peserta calon anggota musik komunitas wajib menunjukkan kemampuannya di hadapan para juri saat audisi berlangsung, dalam audisi tersebut komunitas Jogja Student Orchestra memiliki 3 macam materi ujian yang diujikan dalam praktik keterampilan. Materi itu menjadi syarat utama bagi peserta untuk bisa lolos menjadi calon anggota musik komunitas. Jenis ujian keterampilan yang menjadi syarat lolos menjadi anggota musik komunitas tersebut ialah sebagai berikut:

- Ujian Primavista (*Sight Reading*).
- Ujian Memainkan Lagu Bebas.
- Ujian Memainkan Lagu Wajib Untuk Dari Komunitas.

2. Pemilihan Materi Lagu Konser Besar dan Kecil

Konser besar dan konser kecil ini adalah merupakan program unggulan di komunitas Jogja Student Orchestra yang saling berkaitan dan berurutan. Proses untuk mencapai konser besar tetap harus melalui fase pembuatan konstruksi konser kecil pada tahap awal. Agenda konser besar dan kecil ini dapat terwujud karena ada sosok pengarah seperti seorang *Music Director* atau Direktur Musik yang mengatur dan mengarahkan jalannya isi konten musik yang akan ditampilkan dalam sebuah pertunjukan. *Music Director* berperan dalam membuat sebuah konsep alur cerita akan diwujudkan dalam bentuk sajian lagu. Rangkaian lagu sajian tersebut adalah pilihan dari seorang *Music Director*. Bentuk konstruksi *run-down* lagu atau susunan urutan lagu dalam konser mini dan besar dapat dilihat pada berikut:

a. Konstruksi Susunan Lagu Pada Acara Konser Kecil Daftar Putar

Music Director bertanggung jawab dalam memilih dan menyusun rangkaian repertoar yang akan dibawakan pada sebuah konser. Berikut ini ditampilkan susunan *rapertoar* pada konser besar bertajuk *Daftar Putar* yang diadakan pada tanggal 12 Mei 2017 di Gedung Societed Taman Budaya Yogyakarta.

- | | | |
|-----|---|-------------------|
| 1. | Hungarian Dance No.5 – Johannes Brahms | Orkestra |
| 2. | St. Paul Suite For String - Gustav Holst | Ensambel Gesek |
| 3. | Trio String in G Minor - Alexandre Borodin | Trio Gesek |
| 4. | Divertimento Part 1 in D Major K. 136 – W.A. Mozart | Kwintet Gesek |
| 5. | Rasa Sayange – Paulus Pea | Kwintet Wood Wind |
| 6. | Bengawan Solo - Gesang | Brass Ensambel |
| 7. | Feeling Good – Michael Buble | Big Band |
| 8. | Payung Fantasi – Ismail Marzuki | Big Band |
| 9. | Bohemian Rhapsody - Queen | Orkestra |
| 10. | Andaikan Kau Datang – Koes Plus | Orkestra |
| 11. | Symphonic Band – Pirates Of The Caribbean | Orkestra |
| 12. | Kidung Masa Kecil – Afriza Animawan | Orkestra |

b. Konstruksi Susunan Lagu Pada Acara Konser Besar Suara Bangku

Berbeda dari formasi konser kecil, repertoar yang digunakan pada konser besar bertajuk *Suara Bangku* yang diadakan pada tanggal 25 November 2017 di Auditorium Driyakara Universitas Sanata Dharma Yogyakarta seluruhnya menggunakan formasi orkestra. Berikut ini dipaparkan susunan *rapertoar* yang seluruhnya menggunakan lagu-lagu populer Indonesia.

- | | | |
|----|--|----------|
| 1. | Hikmah Merdeka – Yuana Arifin | Orkestra |
| 2. | Zamrud Khatulistiwa – Guruh Sekarno P. | Orkestra |

3.	Indonesia Pusaka – Ismail Marzuki	Orkestra
4.	Negeriku - Chrisye	Orkestra
5.	Medley Nusantara (Lagu Daerah)	Orkestra
6.	Anak Jalanan – Guruh Soekarno Putra	Orkestra
7.	Sepasang Mata Bola – Ismail Mazuki	Orkestra
8.	Rumah Kita - Godbless	Orkestra
9.	Bento – Iwan Fals	Orkestra
10.	Symphoni Yang Indah – Robby Lea	Orkestra
11.	Harmoni - Padi	Orkestra
12.	Mengejar Matahari – Ari Lasso	Orkestra

3. Proses Belajar Komunitas

Kegiatan belajar atau proses latihan yang terjadi dalam komunitas Jogja Student Orchestra berdurasi kurang lebih selama 2 jam untuk satu kali proses pembelajaran yang terdapat dalam komunitas tersebut, proses pembelajaran dilakukan 3 kali dalam satu minggu pada hari selasa, kamis dan minggu dengan total latihan secara keseluruhan mencapai 60 kali tatap muka untuk satu kali rangkain menuju konser besar maupun kecil. seluruh proses latihan yang terjadi dalam komunitas dipimpin langsung oleh seorang *Conductor* yang didampingi seorang *Concert Master* atau seorang *Concert Misstres*, *Conductor* sendiri dalam komunitas tersebut memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai pengaba dan pelatih musik untuk sebuah formasi besar seperti orkestra dan *Concert Master/Concert Misstres* memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai asisten dan penasihat *Conductor* dalam melakukan proses pembelajaran.

Sistem pembelajaran yang terdapat di dalam komunitas Jogja Student Orchestra menggunakan metode pembelajaran *peers tutor* atau metode pembelajaran yang menerapkan pola belajar dengan teman sebaya. Menurut Afriza Animawan Arifin selaku salah satu Alumnus dari Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada dan ketua umum dari komunitas Jogja Student Orchestra mengatakan sistem pembelajaran *peers tutor* sebagai berikut:

”*peers tutor* sendiri memiliki arti sebagai pola belajar yang sifatnya berdiskusi dan tidak saling menggurui diantara satu dengan yang lainnya diantara peserta didik. Pola pembelajaran *peers tutor* didampingi langsung oleh *Conductor* selaku pemimpin dan pelatih di dalam setiap proses pembelajaran dalam komunitas tersebut. Pola pembelajaran seperti ini bermaksud untuk menimbulkan sosok jiwa seorang sahabat pada setiap peserta didik yang ada dengan harapan peserta didik tersebut akan berdampak memberi kenyamanan bagi setiap individu atau anggota musik yang lain untuk mau saling belajar.”

Pendapat Afriza Animawan Arifin tentang uraian proses latihan musik menggunakan sistem *peers tutor* yang terjadi pada komunitas Jogja Student Orchestra menunjukkan kesetaraan posisi antara anggota pemusik yang mampu menciptakan suasana keakraban dan kenyamanan bermain hingga sampai pada saat pentas.

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah dampak yang terjadi dalam sebuah komunitas musik dengan bentuk formasi orkestra, sangatlah diperlukan sebuah manajemen khusus yang mengurus bidang-bidang kepengurusan dalam komunitas. Sebagai contoh komunitas Jogja

Student Orchestra, sebuah komunitas yang sudah membangun bentuk konstruksi manajemen baru dalam sebuah sistem kepengurusan manajemen organisasinya. Tujuan tertentu dari dibuatnya sebuah sistem manajemen pertunjukan (produksi) dalam sebuah komunitas, tentu berguna untuk membantu setiap subjek yang ada dalam komunitas untuk memudahkan dalam mengemban tugas. Manajemen bagi komunitas Jogja Student Orchestra berguna untuk merancang dan mengarahkan sebuah konsep pertunjukan yang melibatkan 63 orang pemain musik dengan jangka waktu persiapan yang cukup panjang sekitar 11 bulan. Dengan adanya manajemen yang mengkoordinasikan antar divisi musik dan non-musik serta pola instruksi yang efektif antara *General Advisor* dengan *Chief Executive Officer* dalam komunitas Jogja Student Orchestra. Pihak-pihak yang bekerja langsung di lapangan melalui koordinasi *Head of General Management* dan *Head of Music Management* dapat mewujudkan seni manajemen pertunjukan orkestra yang tertata rapi dan bekerja sesuai target masing-masing bagian.

Daftar Referensi

- Allen, Louis A. 1958. *Management and Organization*, London: McGraw-HILL BOOK COMPANY INC.
- Jazuli, M. 2014. *Manajemen SENI PERTUNJUKAN*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mulyana, Deddy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosda- Karya.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi ke-12. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Priyono, 2007. *Pengantar Manajemen*, Surabaya: Zifatama Publisher.
- Permas, Achsan. Dkk. 2003. *Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan*, Jakarta: PPM.
- Salim, Djohan, 2009. *Psikologi Musik*, Yogyakarta: Best Publisher.
- Surahmad., Winarno. 1980. *Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar, Metode, dan Teknik)*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Takari, Muhammad, Dkk. 2008. *Masyarakat Kesenian Di Indonesia*, Medan: Studi Kultura.
- Takari, Muhammad. 2008. *Manajemen Seni*, Medan: Studi Kultura
- University, Professional, Lovely. 2011. *Principle and Practice of Management*, New Delhi: Excel Books Private Limited.